

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data yang telah peneliti jelaskan dan juga hasil analisis yang telah diuraikan dalam penelitian yang berjudul Representasi Konsep Diri Dalam Film Mau Jadi Apa? (Analisis Semiotika John Fiske), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Ketigabelas *scene* dari film Mau Jadi Apa yang dipilih oleh peneliti memiliki arti dan makna secara keseluruhan, yaitu bentuk representasi konsep diri positif dan negatif dalam kehidupan perkuliahan tercerminkan dalam berbagai aspek mulai dari pola hubungan keluarga hingga kematangan usia dan pola pikir. Hal tersebut masih relevan hingga saat ini karena setiap individu terus berkembang seiring berjalannya waktu.
- b. Berdasarkan film Parasite, teori analisis semiotika John Fiske digunakan untuk mendapatkan makna realitas, representasi, dan ideologi. Ketiga hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:
 1. Makna realitas yang muncul dalam film tersebut memberikan gambaran sesungguhnya mengenai konsep diri. Dari ketigabelas *scene* tersebut, menjelaskan tentang wujud konsep diri dalam bentuk-bentuk yang berbeda, mulai dari *ideal self*, *social self*, dan *body image*.
 2. Makna representasi yang muncul secara keseluruhan pada film tersebut tercerminkan melalui kode representasional memberikan makna untuk latar *setting* adegan, fokus karakter (konsep diri) pemeran, dan suasana yang dibangun oleh para pemeran.
 3. Makna ideologi yang muncul secara keseluruhan berdasarkan film Mau Jadi Apa ini dari ketigabelas *scene* yang dipilih memiliki beberapa ideologi tertentu yang mendukung makna realitas dan representasi, dari ketigabelas *scene* tersebut muncul makna-makna yang menggambarkan konsep diri seperti kolektivisme, kreativisme, religiusitas, idealisme, demokrasi, dan rasionalisme.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan oleh penulis maka saran yang dapat diberikan dari penelitian yang berjudul Representasi Konsep Diri Dalam Film Mau Jadi Apa adalah sebagai berikut:

5.2.1 Saran Praktis

Para pembuat film sebaiknya mengemas adegan dalam sebuah film dengan lebih banyak memasukan unsur atau karakter pemeran yang antagonis. Hal ini agar dalam film tersebut lebih kaya akan cerita, konflik, dan contoh-contoh terkait agar penonton dapat lebih melihat bentuk konsep diri negatif untuk dijadikan informasi atau pelajaran juga bagi khalayak agar tidak terjerumus ke hal-hal yang negatif pula.

5.2.2 Saran Teoritis

Saran untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang konsep diri dengan menggunakan metode semiotika, ada baiknya menganalisis dari aspek atau faktor konsep diri lainnya, misalnya dari faktor pengalaman yang diperoleh melalui orang lain, interaksi dengan lingkungan sosial, kompetisi, citra diri, ataupun budaya.